

Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Daya Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Aliyah Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Hasbar

STAI Al Azhary Mamuju

hasbaralazhary@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia dalam berkembang dan bertumbuh dalam setiap individu ataupun masyarakat luas. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Daya Berpikir Kritis

Abstract

Education is the main pillar for the progress of a country. Education is a basic element in improving human resources in developing and growing in each individual or the wider community. In line with the National Education System Law, Article 1 of 2003 states that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and skills needed for themselves, society, nation and st.

Keywords: Independent Curriculum, Critical Thinking Power

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman untuk mencapai hasil yang maksimal (Leo Agung, 2015; Tangkearung et al., 2024; Tulak, 2019). Dunia pendidikan di Indonesia pada masa orde lama telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak 3 kali. Pertama, kurikulum pertama tahun 1947 dikenal dengan Leer Plan (rencana pelajaran) yang lebih besar nuansa politik Belanda. Kedua, tahun 1952 yang disebut dengan rencana pelajaran terurai yang lebih merinci kepada silabus di setiap mata pelajaran. Ketiga, tahun 1964 muncul kurikulum bernama rencana pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan moral, kecerdasan, emosional, jasmani atau pancawardhana (Hidayah, 2024; Tangkearung, 2021; Trisnani et al.,

2024). Pada masa orde baru kurikulum mengalami sebanyak 4 kali perubahan. Pertama, kurikulum 1968 yang merupakan penyempurnaan dari pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila. Kedua, di tahun 1975 dengan nama kurikulum 1975 yang lebih efisien dan efektif dengan konsep bidang manajemen dengan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI). Ketiga, kurikulum 1984 yang lebih mengusung kepada skill approach (pendekatan keahlian) dengan model yang disebut cara belajar siswa aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (Leo Agung, 2015).

Di tahun 2006 dikenal dengan nama kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memfokuskan pada isi dan proses pencapaian target kompetensi peserta didik melalui kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya pada tahun 2013 dikenal dengan nama kurikulum 2013 yang menekankan pada isi dan proses pencapaian kompetensi peserta didik melalui kompetensi inti (KI) yang terurai menjadi KI- 1 (aspek religius), KI-2 (aspek sosial/karakter), KI-3 (aspek pengetahuan), dan KI-4 (aspek keterampilan) dan kompetensi dasar (KD) dengan pendekatan 5 M, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Tangkearung et al., 2023; Wahid et al., 2021). Pandemi Covid-19 yang menimpa bangsa Indonesia selama dua tahun terakhir sejak Maret 2020 memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang Pendidikan (Rante et al., 2021). Dampak tersebut muncul akibat adanya perubahan frontal dan mendadak dalam sistem pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi daring (online) tanpa dibarengi dengan persiapan yang matang serta kompetensi yang mumpuni dari para pelaku pendidikan (Tangkearung et al., 2023). Dampak tersebut mengakibatkan kondisi peserta didik mengalami kehilangan pembelajaran baik secara kognitif yang ditandai dengan ketidakmampuan para peserta didik untuk mencapai kompetensi yang dicanangkan secara maksimal dan dimana peserta didik merasa kehilangan motivasi belajar mereka.

Kurikulum Merdeka di terapkan dengan tujuan melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya (Bruner, 1966; Rizki, 2023). Pada dasarnya, kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran kurikulum merdeka mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat mengembangkan sikap kreatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran (Hidayah, 2024; Tulak et al., 2024). Kurikulum merdeka tidak hanya berpatokan pada rana pengetahuan saja, tetapi juga perkembangan minat dan bakat peserta didik. Di samping itu, merdeka belajar juga membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga dapat diikuti oleh peserta didik. Sehingga baik guru maupun peserta baik guru maupun peserta didik memperoleh kemerdekaan dalam proses belajar (Tangkearung et al., 2023). Masalah utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis yang masih relatif rendah (Sampelolo et al., 2024). Permasalahan ini terjadi karena literasi yang minim, pasif, motivasi yang rendah, serta peserta didik

masih belum terlatih dalam menganalisis ataupun memecahkan permasalahan secara objektif.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi merupakan penerapan/pelaksanaan. Usman mendefinisikan, implementasi merupakan pelaksanaan suatu kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan pada acuan norma tertentu agar mencapai tujuan kegiatan. Dengan begitu, implementasi dipengaruhi oleh adanya objek selanjutnya (Tulak, 2019). Menurut pendapat Harsono, implementasi merupakan rangkaian proses untuk melakukan sebuah kebijakan yang dijadikan menjadi sebuah tindakan, penyempurnaan sebuah program dengan adanya pengembangan kebijakan.³ Implementasi kurikulum diartikan menjadi realisasi dan kurikulum tertulis yang diwujudkan dalam bentuk sebuah pembelajaran

Kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan menjadikan siswa mampu memecahkan masalah secara efisien dan mampu meningkatkan potensi dalam dirinya, sehingga bisa mencapai tujuan Pendidikan (Tangkearung, 2019). Indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis di antaranya yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, eksplanasi dan regulasi diri. Kenyataan di berbagai kelas, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir kritis tersebut, indikatornya merasa kesulitan saat memahami materi yang disampaikan guru, sulit dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan guru.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data tujuan dan kegunaan. Sebagaimana yang telah diketahui, metode penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini dituntut untuk memperoleh ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah tinggi. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dalam bentuk lapangan atau field research. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan bersumber dari sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

B. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Dalam suatu penelitian, sangatlah penting menemukan batas-batas wilayah dari lokasi penelitian atau objek penelitian yang menjadi populasinya. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Sumadi suryabrata mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun nilai. Kemudian nanasudarja mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah: “segala sesuatu yang berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat yang diperolehnya informasi, elemen tersebut berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi, dan lain-lain”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan yang menjadi lokasi penelitian, baik berupa manusia, benda, ruang, kelompok maupun individu yang dapat dijadikan sumber data yang dibutuhkan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti, sampel juga merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sumber data yang sebenarnya. Jadi sampel harus benar-benar dapat mewakili populasi penelitian, sehingga data yang dikumpul tetap memiliki validitas.

C. Instrumen Penelitian

Dalam mempermudah perolehan data yang diperlukan di lapangan atau lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa alat bantu untuk mengumpulkan data- data yang diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan oleh peneliti adalah alat tulis menulis, lembar observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Adapun angket dan wawancara sebagai sumber data yang utama sedangkan dokumentasi dan observasi sebagai data pelengkap.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan prosedur tertentu guna mengetahui langkah apa saja yang dilakukan tenaga pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi akibat dampak dari virus Covid-19 sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif

Untuk melengkapi data data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang meliputi:

1. Library research

Library research adalah penelitian atau pengumpulan data yang bersumber dari literatur (kepustakaan) yang dianggap memiliki relevansi dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini.⁴ Dalam pengumpulan data, dibutuhkan kemudian dimasukkan sebagai pelengkap atau penjelas atas data-data yang diteliti, dengan menggunakan cara penulisan:

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip dari bahan referensi baik berupa buku, majalah, tabloid dan lain lain yang ada hubungannya dengan skripsi ini tanpa merubah sedikitpun redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu peneliti mengutip dari bahan referensi dengan merubah redaksinya, baik berupa bentuk, ulasan ikhtisar, tetapi tidak mengubah dan mengurangi maknanya.

2. Field Research

Field research adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang lebih konkrit terhadap permasalahan yang telah terungkap dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang ditempuh pada penelitian ini yaitu:

- a. Observasi, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian resmi dilakukan, artinya peneliti mengadakan pengamatan lapangan terlebih dahulu guna melihat ada tidaknya data-data yang dapat diperoleh berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan ini. Artinya peneliti melihat secara langsung lapangan terhadap objek penelitian.
- b. Wawancara (interview), yaitu proses tanya jawab terhadap orang yang terlibat dalam objek penelitian baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data dari informan. Jadi dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan mendapatkan data yang semaksimal mungkin.
- c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data berupa lembaran berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik data dari lokasi penelitian maupun data literatur, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, mencari dan menemukan data, dan memilih sehingga menjadi satuan data yang dapat dikelola, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan nanti kepada orang lain.⁵

Dari data yang telah dikumpul, baik melalui riset di lapangan maupun kepustakaan, selanjutnya diolah dan dianalisis:

1. Analisa induktif

Analisis induktif adalah menganalisis data untuk memecahkan masalah yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum

2. Analisa deduktif

Analisa deduktif adalah menganalisis data untuk memecahkan suatu masalah dari yang umum ke khusus

3. Analisis komparatif

Analisis komparatif adalah menganalisis data dengan mengambil beberapa argumen kemudian mengambil argumen yang dianggap kuat untuk mengambil kesimpulan.

4. Analisis presentase

Analisis presentase adalah teknik pengolahan data bertujuan untuk membuktikan kebenaran data secara menyeluruh.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : $P = F/N \times 100 \%$

Keterangan :

P : persentase

F : Jumlah frekuensi N : Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa****1. Sejarah Singkat Berdiri Dan Perkembangannya**

Madrasah Aliyah Talippuki kecamatan mambi kabupaten mamasa adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan di kecamatan Mambi yang keberadaan jauh dari pusat kota Mambi. Latar belakang berdirinya Madrasah aliyah di karena melihat kondisi daridiera yang jauh sekolah khususnya tingkat menengah atas. Sehingga adaibu Hj. Junuriah berinisiatif membentuk yayasan pendidikan yang diberi nama yayasan Al-fauziah. Pada tahun 2010 yayasan Al-Fauziah resmi dibuka, dan pada tahun 2011 yayasan Al-Fauziah mendirikan sekolah menengah pertama yang diberi nama SMPSS Talippuki, tahun berikutnya tahun 2012 sekolah menengah ke atas yaitu madrasah Aliyah Talippuki resmi dibuka. Madrasah Aliyah Talippuki terletak di jl. Pepana, kelurahan Talippuki, kecamatan mambi, kabupaten Mamasa. Di mana luas tanahnya 2.500 m² dan luas 477m² kepemilikan tanah peserta, 2.501 bangunannya adalah yayasan.

2. Keadaan Gurunya

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas memberi motivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya.

Tabel 1. Keadaan Guru Madrasah Aliya Talippuki

No	Nama Guru	Ruang Kelas
1	Muh. Jurkam, S.Pd	Kepala sekolah
2	Kafrawi, S.Pd.I	Bahasa Indonesia
3	KamaliddinS.Pd.I	Geografi
4	Nurbiah, S.Pd.I	Aqidah akhlak
5	Zainal ArifinS.Pd.I	Al- Qur'anhadits
6	Syarifuddin, SE	Prakarya
7	Nur tahmidin, ST	Pendidikan jasmani dan olahraga
8	Srikurniawati, S.Pd	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
9	Muh. Zainal Bintang Az, S.Pd	Bahasa inggris
10	NursalatutiS.Pd	Bahasa Indonesia
11	Muh. Ade Wijaya Anwar, S.Pd	Sosiologi
12	Nur Hafizah S.Pd	Bahasa Arab

Sumber data: Kator Ma talippuki

3. Keadaan peserta didiknya

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa disepelekan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan berusaha untuk mencapainya secara optimal Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Talippuki kecamatan mambi kabupaten Mamasa pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah keseluruhan peserta didiknya dari kelas X, kelas XI an XII adalah 116 siswa yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 70 siswa perempuan.

Tabel 2. Keadaan Siswa Madrasah Aliya Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Guru	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	10 orang	14orang	24 orang
2	Kelas XI	18 orang	30 orang	48 orang
3	Kelas XII	18 orang	26 orang	44 orang
Jumlah		46 orang	70 orang	116 orang

Sumber data : Laporan bulanan MA Talippuki

4. Keadaan organisasi dan manajemennya

Struktur organisasi memberi pengaruh yang cukup besar terhadap jalannya organisasi atau suatu lembaga, dan struktur organisasi dan struktur organisasi pelimpahan wewenang dari atasan kepada bawahan di rumuskan dengan jelas, sehingga tugas dan pekerjaan dapat di laksanakan dengan efektif. Dengan demikian

jenjang pengawasan terhadap pelaksanaan tugas tersusun dengan rapi, nampak dengan jelas kepada setiap anggota organisasi harus bertanggung jawab. Hal ini sangat membantu pemimpin dalam melaksanakan koordinasi terhadap bagian yang dibawahinya.

Dengan adanya struktur organisasi di Madrasah Aliyah Talippuki kecamatan Mambi kabupaten Mamasa, maka kepala sekolah beserta para pendidikanya dapat mengetahui kedudukan dan bergerak menurut jenjang dan jalur pemerintah dalam hubungan kerja telah di tetapkan oleh pemimpin, demikian pula akan tergambar adanya pembagian tugas dan wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota. Untuk lebih jelas susunan struktur organisasi dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muh. Jurkam, S.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Kamaliddin S.Pd.I	Ur. Humas	Al Quran Hadits
3	Nurbiah, S.Pd.I	Ur Saran Dan Prasarana	Prakarya Dan Kewirausahaan
4	Syarifuddin, Se	Koordinator T.U	Ekonomi
5	Nur Tahmidin, St	Koordinator Laboratorium	Pendidikan Jasmani Dan Rohani
6	Srikurniawati, S.Pd	Koordinator Perpustakaan	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
7	Muh. Zainal Bintang Az, S.Pd	Wali Kelas Xii	Bahasa Inggris
8	Handayani S.Pd	Wali Kelas Xi	Seni Budaya
9	Nursalatuti S.Pd	Wali Kelas X	Bahasa Indonesia
10	Muh. Ade Wijaya Anwar, S.Pd	Guru Mapel	Sosiologi
11	Nur Hafizah S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Arab

Sumber data: Kantor Madrasah Aliyah Talippuki

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Implementasi didefinisikan oleh Harsono bahwa implementasi merupakan rangkaian langkah yang dilakukan untuk menerapkan kebijakan menjadi tindakan nyata serta perbaikan dan pengembangan program melalui pembuatan kebijakan baru. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah atau madrasah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah atau Madrasah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah.

Dalam konsep implementasi pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap penilaian atau evaluasi. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian implementasi Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada tahun ajaran tahun ini tepat awal semester genap dan sekarang telah satu semester. Dalam pengimplementasiannya untuk bidang pembelajaran sudah cukup baik walaupun keterbatasan teknologi, karena dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, secara umum terdiri atas tiga fase atau tahapan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam Meningkatkan cara berpikir kritis siswa maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka akan tetapi karena keterbatasan akses internet sehingga penerapannya masih kurang maksimal, dalam perencanaan, analisis guru, penyusunan program, dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta media seperti buku, gambar dan video, untuk penilaiannya guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif.
2. Cara berpikir kritis siswa mengalami peningkatan serta prestasi belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa juga ikut mengalami peningkatan. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam indikator kreativitas, upaya terus dilakukan untuk mengembangkan segi prestasi. Sosialisasi dan workshop yang diadakan sebelumnya membantu memperkenalkan dan mempersiapkan para guru dan staf pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Secara keseluruhan, telah berhasil memperbaiki proses cara berpikir siswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru Madrasah Aliyah Talippuki sangat penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mata pelajaran yang di ampuh. Dengan mengikuti pelatihan dan kursus yang relevan, serta melibatkan diri dalam diskusi dan studi kelompok, agar dapat memperluas wawasan tentang Mata pelajaran yang di ampuh yang relevan dengan konteks saat ini. Selain itu, gunakan metode pengajaran yang interaktif dan kreatif untuk menjaga minat dan partisipasi siswa.
2. Bagi Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung guru-guru. Selain menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antara guru dengan guru mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Siswa perlu memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Selain mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, jadilah proaktif dalam mencari sumber belajar

tambahan. Manfaatkan buku, artikel, video, atau platform pembelajaran online yang dapat membantu memperdalam pemahaman. Terapkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Dengan menerapkan kebaikan dan kesalehan dalam tindakan dan sikap, Anda dapat menjadi contoh positif bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Hidayah, S. N. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI Se-Kecamatan Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Leo Agung, S. (2015). *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*. Penerbit Ombak.
- Rante, S. V. N., Tulak, T., & Mantung, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik selama Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN Inpres Tanete Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja, 1*, 51–57.
- Rizki, D. N. (2023). Pemanfaatan Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Bendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Gisikdrono 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Sampelolo, R., Abdullah, M., Tulak, T., Palayukan, H., Langi, E. L., Tulak, H., Pakiding, A., Pratama, Muh. P., Tangkearung, S. S., & Duma, S. Y. (2024). *Buku Pembelajaran Aktif: Teori dan Aplikasi*. UKI Toraja Press.
- Tangkearung, S. S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 8*(3), 63–67. <https://doi.org/10.47178/jkip.v8i3.1006>
- Tangkearung, S. S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Belajar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja, 1*, 58–65.
- Tangkearung, S. S., Palimbong, D. R., & Maramba, S. (2024). Peran Kecerdasan Buatan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Depan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(1), 52–29. <https://doi.org/10.47178/rd91rp96>
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja, 3*, 67–76.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., Watunglawar, B., Mutaqin, A., Farid, M. G., Juwita, A. R., Dianita, E. R., Tulak, T., & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.

- Tulak, T. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(3), 59–62. <https://doi.org/10.47178/jkip.v8i3.1005>
- Tulak, T., Rubianus, & Maramba', S. (2024). Optimizing Mathematics Learning Outcomes Using Artificial Intelligence Technology. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 12(1), 160–170. <https://doi.org/10.24252/mapan.2024v12n1a11>
- Wahid, A., Ahmad, M. A., & Pattaufi, P. (2021). Character-Based 4c Learning Model To Improving Students' Metacognitive Abilities: A Develop Phase Of Research & Development. *Universal Journal Of Educational Research*, 9(3), 650–659.